

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi menjadi aktivitas yang selalu dilakukan setiap hari oleh makhluk hidup. Selain itu, komunikasi juga merupakan aktivitas penyampaian pesan baik berbentuk simbol ataupun kode antara dua orang atau lebih. Banyak sekali cara supaya pesan dapat disampaikan seperti menyampaikan dengan bahasa lisan, gambar, tulisan ataupun isyarat (gerakan tubuh). Biasanya komunikasi digunakan oleh manusia bertujuan untuk mencurahkan pikiran dan perasaan agar menghasut orang lain dengan beraneka fungsi contohnya untuk menginformasikan, menghibur, mendidik dan lain-lain. Dengan kata lain komunikasi pastinya mempunyai tujuan, salah satunya menggunakan media Dakwah.

Walaupun aktivitas komunikasi menjadi bagian dari dakwah, tetapi tidak seluruh aktivitas komunikasi itu dakwah. Dakwah berasal dari kata da'a-yad'u yang memiliki arti mengajak, menyeru atau memanggil. Pengertian dakwah sendiri ialah mengajak kepada kebajikan agar menaati perintah dan menghindari larangan Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Umat Islam menganggap, dakwah ialah aktivitas yang sangat baik sebab mengajak manusia supaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Zaman ke zaman dakwah terus mengalami perkembangan dari berbagai bidang baik dari segi penyampaian hingga pesan dakwah. Hal ini dibuktikan tidak hanya laki-laki saja (mubaligh) yang bisa menyampaikan dakwah, perempuan pun sekarang sudah mulai banyak terjun ke dunia dakwah (mubalighah). Dalam Islam sendiri tidak ada larangan bagi perempuan untuk berdakwah. Saat ini dakwah bisa disebar dengan beragam metode serta lewat beragam media yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Sangat beragam upaya dalam mendakwahkan Islam pada abad ke-21 ini. Sebagai seorang mubalighah sudah sewajarnya mereka harus mengambil langkah-langkah strategis supaya pesan yang diungkapkan bisa diterima oleh masyarakat mengingat keadaan saat ini. Terlebih lagi mengingat tantangan pendakwah perempuan tentunya berbeda daripada pendakwah laki-laki. Selain memikirkan langkah strategis dakwah, selain itu harus diajarkan dengan cara baik dan tidak boleh dilakukan dengan cara kasar atau memaksa.

Budaya (*culture*) masyarakat setempat juga merupakan komponen penting yang harus di perhatikan oleh mubalighah dalam berdakwah. Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka pasti membutuhkan interaksi kepada manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Karena seringnya terjadi interaksi sesama manusia, sebuah pola interaksi muncul dan terus terulang, dari pola interaksi yang terus berulang menyebabkan pola interaksi itu membentuk sebuah budaya. Budaya yang dibuat manusia pasti memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain, tergantung pada letak posisi geografis, bahasa yang sering digunakan dan kesenian di daerahnya.

Terkadang masyarakat terlalu fanatik terhadap budaya setempat dan akhirnya banyak masalah yang terjadi dimana masyarakat lebih mementingkan budaya daripada agama. Atau bisa diartikan ketika mengadakan sesuatu acara kebudayaan tidak sedikit yang berlawanan dengan ajaran-ajaran Islam bahkan ada budaya yang berkembang di masyarakat sudah mengarah kepada kemusyrikan.

Kebudayaan dan masyarakat saling terkait karena satu kesatuan yang utuh. Berbagai macam budaya dan kecenderungan yang bervariasi menjadi faktor-faktor yang mendesak dakwah Islam untuk memperhatikan berbagai alternatif pendekatan dan metode yang tepat. Sehingga penerapan budaya diperlukan untuk transformasi yang lebih baik sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT Q.S. Ibrahim/14: 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ
 فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ
 الْحَكِيمُ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkandengan bahasa kaumnya, agar ia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Sebagai contohnya, di Kota Banjarbaru memiliki masyarakat dan budaya yang sangat beragam. Banyaknya budaya dan masyarakat diperlukan juru dakwah agar kehidupan di Banjarbaru tetap berjalan sesuai agama yang diajarkan oleh Allah SWT. Karena di zaman sekarang yang sudah banyak

berkembang ialah juru dakwah perempuan. Keberadaan juru dakwah perempuan dan hubungan budaya setempat terkhususnya di Kota Banjarbaru menjadi suatu hal yang cukup menarik untuk di perhatikan. Peneliti sudah melakukan observasi awal dengan langsung mengunjungi ke lokasi untuk mengetahui informasi dalam penelitian awal ini. Peneliti mendapatkan beberapa informasi salah satunya bahwa mubalighah sebagai juru dakwah perempuan menggunakan metode-metode dakwah dengan memasukkan dan menyesuaikan berdasarkan kultural yang ada di Banjarbaru salah satunya pembacaan manaqib, ceramah agama di bulan Rajab dan bulan Maulid. Adanya metode dakwah kultural ini agar pesan dakwah lebih diterima oleh masyarakat yang budayanya masih kental. Dakwah kultural dijalankan dengan metode mengamati kepada budaya yang terdapat pada masyarakat daerah tersebut, supaya penyampaian dakwahnya lebih mudah diterima. Dengan adanya dakwah kultural sangat diharapkan dapat mengubah budaya yang awalnya berlawanan dengan Islam menjadi budaya baru yang lebih Islami. Berdasarkan hasil pernyataan tersebut, peneliti ingin untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang komunikasi dakwah dan budaya. Untuk itu peneliti mengangkat judul “Komunikasi Dakwah Kultural Mubalighah Di Kota Banjarbaru”.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah tersebut adalah sebagai berikut “Bagaimana Penerapan

Komunikasi Dakwah Kultural Oleh Mubalighah-Mubalighah Di Kota Banjarbaru?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tentunya sesuai dengan rumusan masalah itu sendiri yakni “Untuk mengetahui penerapan dakwah kultural oleh mubalighah di kota Banjarbaru”.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini jika dilihat secara teoritis diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dalam tambahan khasanah keilmuan terkhusus untuk jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam). Dari segi praktis penelitian ini diharapkan juga bisa menambah satu referensi lagi bagi calon-calon dai terkhususnya dai perempuan di kota Banjarbaru itu sendiri dalam cara penerapan komunikasi dakwah yang berhubungan dengan budaya.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Komunikasi Dakwah Kulturasi Mubalighah Banjarbaru, definisi operasional ini bertujuan untuk membatasi masalah dalam variabel-variabel yang didapat dalam penelitian ini. Hal ini juga supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap arti variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dan hal demikian pula agar lebih terarah. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Komunikasi Dakwah Kultural

Komunikasi merupakan proses dimana orang atau kelompok membuat dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Wursanto berpendapat, komunikasi ialah proses aktivitas menyampaikan berita atau informasi yang mempunyai arti dari satu pihak kepada pihak lain dalam melakukan sesuatu agar saling pengertian¹.

Dakwah adalah wujud kegiatan menyampaikan ajaran agama islam kepada orang lain dengan bermacam-macam metode cerdas untuk mendalami dan mengamalkan ajaran agama islam diberbagai aspek kehidupan. Kata dakwah dari kata yang berasal da'a-yad'u, artinya menyeru, memanggil dan mengajak. Dalam istilah dakwah sendiri ialah mengajak kepada kebaikan untuk mematuhi perintah dan menjauhi yang telah dilarang Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Maksud dari budaya adalah perbuatan yang dipelajari lalu membentuk perilaku gaya hidup secara keseluruhan dari kelompok masyarakat tertentu.²

Yang dimaksud dengan komunikasi dakwah kultural didalam penelitian ini ialah cara mubalighah dalam menerapkan dakwah kultural melalui kegiatan-kegiatan budaya yang ada di Kota Banjarbaru.

¹ Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk," Ilmu Komunikasi 4, no. 1 (2016): 3.

² Deni Irawan and Suriadi Suriadi, "Komunikasi Dakwah Kultural Di Era Millennial," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 18, no. 2 (2020): 6.

2. Mubalighah

Mubalighah diambil dari bahasa arab ballagha-yuballigha yang memiliki arti menyiarkan (menyampaikan). Mubalighah adalah pelaku dakwah yang memiliki tanggung jawab menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam keseluruh umat manusia. Biasanya mubalighah sebutan untuk juru dakwah perempuan. Mubalighah dipenelitian ini adalah juru dakwah perempuan yang khususnya di Kota Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Radhina Riva Muthiah	2020	Strategi Dakwah Kultural DKM Masjid Baiturrah man dalam Pengemba ngan Nilai-Nilai	Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama mengguna kan metode deskriptif	Penelitian terdahulu mengguna kan analisis kasus sedangkan penelitian peneliti tidak	Diketahui bahwa kegiatan dakwah kultural DKM masjid Baiturrah man dalam pengemba ngan nilai-

			Agama Islam.	analisis yang pemaparannya menyeluruh.	menggunakan.	nilai agama Islam, dijalankan serta dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan teori strategi dakwah dari Abdul Basit.
2	Nurhidayat	2020	Karakteristik Masyarakat Desa Juhu Untuk	Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu	Penelitian terdahulu menggambarakan fenomena sosial	Masyarakat desa Juhu tipe masyarakat tradisional

			<p>Pendekatan Dakwah Kultural.</p>	<p>adalah menggunakan metode kualitatif dan holistic tanpa perlakuan manipulatif.</p>	<p>tetapi di penelitian saat ini ke arah komunikasi dakwah nya.</p>	<p>yang melihat perkembangan dunia modern dan mencoba memahami jati dirinya sebagai bangsa dengan keterbatasan akses informasi dan fasilitas publik lainnya. Masyarakat desa Juhu juga</p>
--	--	--	------------------------------------	---	---	--

						membang un relasi sosial melalui jalur pemerinta han desa, pendidika n dan organisasi lainnya.
3	Sapta Arisa	2019	Dakwah Kultural Dai Dalam Meningkat kan Kualitas Keagamaa n Masyaraka t Desa Gantung Kecamata	Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah bersifat kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu kualitatif deskriptif tetapi cenderung ke arah analisis.	Diketahui bahwa Desa Gantung yang mayoritas penduduk nya Suku Melayu dan beragama Islam yang

			n Gantung Kabupaten Belitung Timur.			berpaham Nahdatul Ulama dan Muhamma diyah.
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

G. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan bertujuan untuk menguraikan dengan singkat tentang isi-isi bab demi yang terdapat dalam penelitian ini:

BAB I adalah Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang yang menjabarkan permasalahan yang akan diteliti dan alasan kenapa peneliti memilih judul, topik permasalahan yang digambarkan akan difokuskan di fokus penelitian, selanjutnya menyusun tujuan penelitian yang menjadi hal dasar dari hasil yang dicari, lalu ada signifikansi penelitian, definisi operasional untuk membatasi masalah yang akan diteliti, penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan, perbedaan dan hasil dengan penelitian sebelumnya dan penelitian kita, terakhir sistematika penulisan.

BAB II berisi Kajian Teori, bab ini menyajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan di dalam penelitian. Yaitu definisi komunikasi, dakwah, unsur-unsur dakwah dan komunikasi dakwah kultural.

BAB III merupakan Metode Penelitian, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian yang digunakan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, tahapan penelitian, alur mendapatkan subjek dan alur penelitian.

BAB IV memuat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menjabarkan tentang riwayat hidup subjek, hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan dakwah kultural mubalighah Kota Banjarbaru.

BAB V yaitu Penutup, dalam bab terdapat kesimpulan dari semua hasil penelitian yang sudah dijelaskan dalam penulisan skripsi ini dan saran atas dasar penelitian.